

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya haruslah memerdekakan manusia dan inilah sebagai tujuan dalam sebuah pendidikan. Dalam pendidikan budaya humanis di Tzu Chi dapat dipahami sebagai sebuah kesempatan untuk mengembangkan potensi bijak yang dapat diterapkan secara nyata pada pengajaran dan mendapatkan penghormatan. Untuk menggerakkan budaya humanis Tzu Chi tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi cukup bermodalkan ketekunan dan kesabaran dalam bersumbangsih. Setelah fundamental berhasil diletakan, maka keseluruhan sistem pendidikan akan tersingkap dengan sendirinya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, tidak cukup hanya dengan memahami semangat Tzu Chi saja, tetapi juga harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan, sehingga dapat menyelami semangat budaya humanis Tzu Chi.

Budaya Humanis adalah suatu pikiran dan perilaku unik yang berbeda antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Intisari dari pendidikan humanis Tzu Chi merupakan semangat dari tradisi kebudayaan Tionghoa yang merupakan falsafah semangat dasar manusia. Sifat dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yaitu moralitas, tata krama, keadilan, kehormatan, dan kejujuran. ini yang disebut sebagai semangat dasar manusia.<sup>2</sup> Budaya humanis Tzu Chi memiliki tiga nilai yang menjadi keunggulan dan itu yang selalu diajarkan kepada siswa Tzu Chi

---

<sup>1</sup> Shih Cheng Yen, *Menaburkan Benih Kebahagiaan*, ke-1. (Jakarta: PT. Jing Si Mustika Abadi Indonesia, 2013), 21.

<sup>2</sup> Ibid.

yaitu Gan En, Zun Zhong, Ai. Menurut Shih Cheng Yen, Gan En, Zun Zhong, Ai ini adalah sifat hakiki yang ada di dalam hati setiap manusia atau sebagai nilai-nilai yang ada dalam budaya humanis Tzu Chi.<sup>3</sup>

感恩 Gan en yang berarti bersyukur. Kata bersyukur adalah sebuah ucapan yang tidak sekedar keluar dari mulut tetapi ucapan yang berasal dari dalam hati. Di budaya humanis Tzu Chi dapat dipahami bahwa Gan En ini mengajarkan setiap umat manusia untuk selalu bersyukur dalam setiap keadaan. Bersyukur yang selalu diajarkan kepada siswa Tzu Chi adalah siswa harus bersyukur terhadap apa yang dimiliki baik itu dari diri sendiri, keluarga, pakaian yang dimiliki, makanan dan minuman, kesempatan bersekolah dan puas hati.<sup>4</sup> Tujuan pembelajaran Gan En bagi siswa adalah untuk merasa cukup dengan apa yang dimiliki.

尊重 Zun Zhong yang berarti menghormati yaitu sikap yang harus dimiliki oleh semua insan manusia. Menghormati bukan saja dilakukan kepada orang yang memiliki status yang lebih tinggi, tetapi dalam pendidikan budaya humanis Tzu Chi kata Zun Zhong mengajarkan untuk menghormati diri sendiri, menghormati orang lain, berlaku sopan kepada sesama, posisi makan yang benar adalah untuk menghargai makanan, ketika makan tidak boleh banyak berbicara dengan posisi duduk yang benar, siswa harus keping rambut.<sup>5</sup> Tujuan

---

<sup>3</sup> Shih Cheng Yen, *Pedoman Guru Humanis*, ke-2. (Jakarta: Jing Si Mustika Abadi Indonesia, 2013), 25.

<sup>4</sup> Yu-Ing Ching, *Teladan Cinta Kasih*, ed. Noni Ratanasari, ke-1. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2005), 15.

<sup>5</sup> Yen, *Menaburkan Benih Kebahagiaan*.

pembelajaran Zun Zhong bagi siswa adalah untuk menghormati sesama tanpa memandang perbedaan.

愛 Ai yang berarti cinta kasih. Ini merupakan perasaan simpati yang melibatkan emosi yang mendalam dan terjadi antara manusia dengan sang pencipta tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Shih Cheng Yen cinta kasih adalah perasaan yang lahir dari hati seseorang, timbul dengan sendirinya serta tidak melihat waktu dan usia. Ai dalam budaya humanis Tzu Chi memiliki dua lingkaran cinta kasih yaitu lingkaran besar dan lingkaran kecil. Lingkaran besar artinya mencintai seluruh bumi dan segala isinya dan lingkaran kecil yaitu mencintai diri sendiri.<sup>7</sup> Dalam hal ini siswa diterapkan untuk mencintai diri sendiri, keluarga, bervegetarian, tidak membunuh makhluk yang bernyawa, pelestarian lingkungan dan beramal atau bersedekah.<sup>8</sup> Tujuannya adalah supaya siswa dapat menerapkan dalam diri sendiri, keluarga dan juga menjaga kelestarian lingkungan dan mereka tetap mempertahankan sifat hakiki mereka yang murni, menumbuhkan kebijaksanaan agar kelak dapat bersedekah dalam masyarakat.

Kekuatan utama yang membentuk perkembangan humanisme Kristen adalah doktrin Kristen bahwa Allah dalam pribadi anak-Nya Yesus, menjadi manusia untuk menebus umat manusia.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan orang supaya melihat Allah dan

---

<sup>6</sup> Ching, *Teladan Cinta Kasih*.

<sup>7</sup> Yen, *Menaburkan Benih Kebahagiaan*.

<sup>8</sup> Yen, *Pedoman Guru Humanis*.

<sup>9</sup> Jefri Kurniawan Korua, Sahat Siagian, dan Abdul Hamid K, "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* (2019) 231-246.

memiliki hidup yang bahagia. Oleh karena itu PAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia yaitu mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAK itu sendiri<sup>10</sup> dan secara khusus melalui pengajaran PAK membantu menanamkan pemahaman tentang Tuhan dan karya-Nya kepada anak, sehingga anak mampu memahami dan menghayati karya Tuhan dalam hidupnya.

Dasar pemikiran gerakan pendidikan atau perhatian utama PAK ialah bahwa perilaku-perilaku menyimpang yang setiap hari membombardir, misalnya kekerasan, ketamakan, korupsi, ketidaksopanan, penyalahgunaan obat terlarang, asusila seksual, dan etika yang buruk, mempunyai inti yang sama yakni tiadanya perilaku yang baik. Perilaku-perilaku yang terjadi dilingkungan siswa saat ini harus menjadi perhatian utama sekolah sebagai lembaga pendidikan, yang seharusnya membentuk perilaku siswa. Arozatulo mengatakan “tentu saja pendidikan bagi perilaku siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi tugas bersama semua orang yang bersentuhan dengan nilai-nilai dan kehidupan orang muda yang dimulai dengan keluarga, dan meluas ke komunitas-komunitas iman lainnya”.<sup>11</sup>

Nilai-nilai PAK dapat dilihat dalam Galatia 5:22-23 yaitu: *Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang*

---

<sup>10</sup> Nasib Tua Lumban Gaol dan Andrianus Nababan, “Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen,” Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan (2019).

<sup>11</sup> Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika (2018).

*hal-hal itu.* Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dalam pembelajaran PAK di sekolah dan termasuk dalam nilai humanisme PAK. Oleh karena itu nilai-nilai PAK memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk perilaku siswa di sekolah. Hal ini tidak bisa berjalan sendiri tanpa keterlibatan dari keluarga dan gereja. Ketiga lembaga ini harus bekerja sama yang baik agar harapan untuk masa depan anak mencapai perilaku yang maksimal.

Terkait dengan nilai-nilai budaya humanis dan PAK tersebut yang sudah diuraikan di atas maka dalam pembelajaran harusnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Oleh sebab itu, seorang guru harusnya mengajarkan sesuai nilai-nilai yang telah di jelaskan diatas. Untuk membelajarkan nilai-nilai tersebut maka seorang guru perlu untuk mendesain materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menerapkan metode yang tepat pada materi yang telah di desain dan tidak kalah penting adalah menyiapkan media pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan membuat siswa memahaminya. Dalam hal ini, guru bukan saja sebagai pengajar yang hebat tetapi harus menerapkan juga apa yang telah di ajarkan kepada siswa karena guru merupakan teladan bagi siswa di sekolah. Teladan dalam *memberikan* contoh melalui sikap dan tindakan dan perkataan. Teladan yang harus di terapkan oleh guru budaya humanis dan guru PAK harus sesuai dengan nilai-nilai yang telah diuraikan diatas karena itu merupakan dasar yang harus di terapkan bagi siswa.

Sasaran dari pembelajaran nilai-nilai budaya humanis dan PAK adalah siswa dapat memahaminya dengan baik. Memahami bukan hanya sekedar menghafal tetapi siswa dapat mengerti materi yang di ajarkan oleh guru sehingga

siswa tersebut mampu menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya perilaku siswa di SMA Cinta Kasih Tzu Chi tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya humanis dan PAK yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis sebagai pengajar PAK di SMA Cinta Kasih Tzu Chi terkait dengan kurangnya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya humanis dan PAK yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah. Perilaku yang telah penulis amati sangat miris sekali bahwa tingkah laku siswa di era milenial zaman sekarang lebih mengarah pada perbuatan yang tidak baik. Di usia mereka yang masih bertanggung jawab sebagai seorang pelajar, maka sekolah perlu ada pengawasan, bimbingan, dan perhatian terhadap perilaku anak-anak milenial saat ini agar nilai-nilai dari budaya humanis dan PAK dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa guru yang mengajar mata pelajaran budaya humanis dan PAK terkait dengan permasalahan perilaku siswa di sekolah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai humanis dan PAK. Menurut IW selaku guru budaya humanis di SMA Cinta Kasih Tzu Chi bahwa ada beberapa siswa yang perilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya humanis misalnya siswa tidak menghargai guru, teman, cara berpakaian yang tidak sopan, tidak menjaga kebersihan atau membuang sampah sembarangan, masuk toilet tidak melepas sepatu, tidak menghargai makanan atau makan sambil berbicara, posisi jalan tidak teratur sesuai dengan ketentuan yang diterapkan di sekolah, tidak menyimpan tas buku pada tempat yang sudah

disediakan dan posisi meja belajar diubah tidak sesuai dengan formasi belajar yang sudah ditentukan.

Menurut IW kurangnya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai humanis Gan En, Zung zong, Ai sebagai nilai unggulan yang di SMA Cinta Kasih Tzu Chi disebabkan karena pengaruh era milineal. Bagi IW kehadiran era milenial membawa pengaruh yang sangat besar bagi siswa di sekolah sehingga penerapan nilai-nilai budaya humanis tidak efektif. Siswa-siswa lebih cenderung mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan NS selaku pengajar PAK di SMA Cinta Kasih Tzu Chi terkait dengan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen di dapati bahwa ada beberapa siswa yang perilakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen di sekolah, misalnya: siswa malas beribadah, malas berdoa sebelum memulai pelajaran, tidak memiliki kasih untuk menolong sesama, malas mengerjakan tugas, tidak menghargai guru, tidak menghargai teman, tidak sopan dalam berbicara, lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget dan malas belajar saat mata pelajaran PAK.

Menurut NS kurangnya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen berdasarkan Galatia 5:22-23 yaitu: Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Bagi NS hal ini disebabkan karena pengaruh perkembangan zaman yang mempengaruhi kehidupan siswa sehingga mereka tidak mencerminkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Terkait dengan permasalahan perilaku siswa di SMA Cinta Kasih Tzu Chi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya humanis dan PAK, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa yang belajar tentang budaya humanis dan PAK namun tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut BS selaku siswa SMA kelas 10 IPS 1, HR selaku siswa kelas 11 IPA dan SO selaku siswa kelas 12 IPA bagi mereka pembelajaran budaya humanis dan PAK yang mereka pelajari sangat sulit untuk mereka pahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bagi mereka, hadirnya perkembangan zaman di era milenial saat ini membuat mereka mengikuti perkembangan, sehingga sangat sulit bagi mereka jika pembelajaran yang mereka dapat tidak sesuai dari yang mereka harapkan. Hal inilah yang membuat mereka kewalahan dalam penerapan nilai-nilai budaya humanis dan PAK.

Berdasarkan fakta yang ada dengan kondisi tersebut diatas, maka penulis dengan sangat antusias untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang penerapan nilai-nilai budaya humanis yaitu Gan En, Zun Zhong, Ai dan Pendidikan Agama Kristen bagi siswa milenial. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “pengaruh pembelajaran budaya humanis dan Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku anak-anak milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada penerapan pembelajaran Budaya Humanis dan PAK terhadap perilaku anak milenial sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam membelajarkan budaya humanis dan PAK bagi siswa di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.
2. Kurangnya penerapan nilai-nilai budaya humanis dan PAK oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru budaya humanis dan PAK di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.
4. Siswa tidak mampu menerapkan nilai-nilai budaya humanis dan PAK dalam kehidupan sehari-hari di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.
5. Hadirnya Era milenial membawa pengaruh bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai budaya humanis dan PAK di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu pengaruh pembelajaran budaya humanis dan Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh dari pembelajaran budaya humanis terhadap perilaku siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi?
2. Apakah ada pengaruh dari pembelajaran PAK terhadap perilaku siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi?
3. Apakah ada pengaruh dari penerapan pembelajaran budaya humanis dan PAK terhadap perilaku anak-anak milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembelajaran budaya humanis terhadap perilaku siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembelajaran PAK terhadap perilaku siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pembelajaran budaya humanis dan PAK terhadap perilaku siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran bagi universitas Kristen Indonesia khususnya bagi program studi PAK dalam rangka memperkaya teori serta pengembangan ilmu mengenai fenomena dalam dunia pendidikan khususnya tentang penerapan nilai-nilai Budaya Humanis Gan En, Zung Zhong, Ai Dan Pendidikan Agama Kristen.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan pertimbangan atau masukan kepada guru budaya humanis dan guru PAK mengenai penerapan nilai-nilai budaya humanis dan PAK sehingga dapat membenahinya agar kedepan siswa dapat menerapkannya dengan baik.

## G. Hipotesis Penelitian

Di dalam penelitian suatu karya ilmiah perlu dirumuskan suatu hipotesa. Hipotesa merupakan suatu jawaban sementara dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”<sup>12</sup>

Oleh karena itu maka hipotesa yang penulis rumuskan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019). 64

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran Budaya humanis (X<sub>1</sub>) terhadap Perilaku siswa Milenial (Y) di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng – Jakarta Barat
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pembelajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (X<sub>2</sub>) terhadap perilaku siswa milenial (Y) di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng – Jakarta Barat.
- H<sub>3</sub> : Pembelajaran budaya humanis dan PAK terhadap perilaku siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng – Jakarta Barat

#### H. Definisi Istilah

Dalam bagian ini, dijelaskan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian guna untuk mempermudah memahami penelitian ini. Budaya humanis yang diartikan di kalangan Tzu Chi adalah perbuatan.<sup>13</sup> Perbuatan yang dimaksud adalah sebuah tindakan yang dilakukan demi memanusiakan manusia baik dari aspek pendidikan, ekonomi, kesehatan dan moral. Gan En yang berarti bersyukur, Zun Zhong yang berarti menghormati dan Ai yang berarti cinta Kasih.<sup>14</sup> Ketiga nilai ini merupakan dasar pendidikan di SMA Cinta Kasih Tzu Chi. Tzu Chi sebagai nama sekolah yang memiliki arti sebagai memberi dengan cinta kasih.<sup>15</sup> Dengan demikian, nilai-nilai budaya humanis sebagai dasar dalam pendidikan serta nilai-nilai tersebut menjadi daya dorong untuk membantu sesama untuk mencapai hidup yang bahagia.

---

<sup>13</sup> Ching, *Teladan Cinta Kasih*.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Yen, *Menaburkan Benih Kebahagiaan*.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen yang di sebutkan dalam penelitian ini yaitu Kasih, Sukacita, Damai sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan dan Penguasaan diri, ini merupakan nilai-nilai yang menjadi landasan teologi dalam penelitian ini serta menjadi tolak ukur dalam penerapan dalam mata pelajaran PAK di SMA Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis akan menyusun sistematikanya sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang penulisan karya ilmiah ini, mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, pembatasan masalah yang akan dibahas dan didalami dalam tulisan ini, merumuskan masalah-masalah yang ada, menjelaskan tujuan dan manfaat dari tulisan ini serta menguraikan sistematika dari penulisan ini sendiri.

### **BAB II: Landasan Teori**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan kanjian teori dari pembahasan ini, tentang Pengaruh Pembelajaran budaya humanis Gan En, Zun Zhong, Ai dan Pendidikan Agama Kristen bagi siswa milenial.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, serta instrumen penelitian.

#### BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dari lapangan, yakni di SMA Cinta Kasih Tzu chi serta menguraikan tentang keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini.

#### BAB V: Penutup

Dalam bab ini penulis akan mengambil sebuah kesimpulan dari keseluruhan tulisan ini, sekaligus memberikan saran bagaimana caranya agar penerapan nilai-nilai budaya humanis tzu chi yaitu Gan E, Zun Zhong, Ai dan nilai-nilai PAK dapat diterapkan dengan baik pada siswa milenial di SMA Cinta Kasih Tzu Chi.

